

PENYULUHAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK RASIONAL PADA LANSIA DI PUSKESMAS PUUWATU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RESISTENSI ANTIBIOTIK

Rachma Malina¹
Yamin²
Sri Rahmaniar³
Athiyah Syifa Aziz⁴
Gizma Sasikirana Syahrani⁵
Nur Azizah⁶
Yepsan B. Manguntu⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 30 Mei 2026

Revised : 24 Juni 2026

Accepted : 2 Juli 2026

Key words:

Older Adults, Antibiotics, Resistance, Education

DOI:

ABSTRACT

Irrational use of antibiotics is one of the main factors contributing to the increasing prevalence of antibiotic resistance. Older adults are at a higher risk of medication misuse due to age-related declines in physical and cognitive functions. This community service activity aimed to improve older adults' knowledge regarding the rational use of antibiotics. The program was conducted on May 23, 2026, at UPTD Puuwatu Community Health Center, Kendari City, using the Interactive Health Edu-Counselling method. Educational materials were delivered through presentations and leaflets, complemented by interactive discussions. The results indicated an improvement in participants' understanding of appropriate antibiotic use, the importance of completing prescribed antibiotic courses, and the risks associated with using antibiotics without a prescription. The activity was successfully implemented with the active participation of 27 older adults. This educational program contributed to increasing community awareness of rational antibiotic use as an effort to prevent antibiotic resistance.

ABSTRAK

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional merupakan salah satu penyebab utama meningkatnya resistensi antibiotik. Kelompok lansia memiliki risiko tinggi mengalami kesalahan penggunaan obat akibat penurunan fungsi fisik dan kognitif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penggunaan antibiotik yang rasional. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Mei 2026 di UPTD Puskesmas Puuwatu, Kota Kendari dengan metode Interactive Health Edu-Counselling. Materi disampaikan menggunakan presentasi dan leaflet serta dilengkapi diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penggunaan antibiotik yang benar, pentingnya menghabiskan antibiotik sesuai anjuran, dan bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep. Kegiatan berlangsung

¹ Corresponding author: rachmamalina@uho.ac.id

lancar dengan partisipasi aktif 27 lansia. Penyuluhan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan antibiotik rasional sebagai upaya pencegahan resistensi antibiotik.

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh masuk dan berkembangbiaknya mikroorganisme seperti bakteri, jamur, parasit, dan virus di dalam tubuh. Penyakit ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia karena tingginya angka kejadian yang berdampak pada meningkatnya penggunaan antibiotik sebagai terapi infeksi bakteri (Djuwarno dkk., 2024). Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi bakteri dengan cara menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri penyebab penyakit. Penggunaan antibiotik dikatakan rasional apabila diberikan secara tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, serta memperhatikan kemungkinan efek samping. Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik masih menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaannya (Manno dkk., 2025).

Di masyarakat masih sering ditemukan penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan, seperti penggunaan tanpa resep, dosis yang tidak tepat, durasi pengobatan yang terlalu singkat, serta tidak menghabiskan obat sesuai anjuran. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat memicu terjadinya resistensi antibiotik, yaitu kondisi ketika bakteri tidak lagi merespons antibiotik yang digunakan untuk mengobati infeksi. Salah satu penyebab utama resistensi adalah praktik swamedikasi antibiotik tanpa pengawasan tenaga kesehatan (Haris dkk., 2023; Wulandari dan Claudia, 2022). Kelompok lanjut usia (lansia) merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami ketidakpatuhan dalam penggunaan obat. Kondisi ini dipengaruhi oleh adanya penyakit penyerta, penggunaan beberapa jenis obat sekaligus, penurunan fungsi fisik dan kognitif, serta perubahan farmakokinetik dan farmakodinamik akibat proses penuaan (Wikan dkk., 2021). Ketidakpatuhan tersebut berpotensi meningkatkan risiko penggunaan antibiotik yang tidak tepat.

Dampak resistensi antibiotik sangat serius karena dapat menyebabkan kegagalan terapi, memperpanjang masa penyembuhan, meningkatkan biaya pengobatan, serta meningkatkan risiko komplikasi dan kematian (Eljatin dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang terarah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang rasional. Penyuluhan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendorong perubahan perilaku penggunaan obat yang lebih bijak (Amin dkk., 2025).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar. Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan penggunaan antibiotik rasional pada lansia di Puskesmas Puuwatu. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai penggunaan antibiotik yang tepat sebagai upaya pencegahan resistensi antibiotik di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode *Interactive Health Edu-Counselling* yang melibatkan 27 lansia di UPTD Puskesmas Puuwatu Kota Kendari pada 23 Mei 2026. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan (koordinasi dengan pihak puskesmas dan penyusunan media edukasi), pelaksanaan (penyuluhan penggunaan antibiotik rasional melalui presentasi, pembagian leaflet, diskusi, dan tanya jawab), serta evaluasi (umpan balik peserta dan penilaian pemahaman melalui sesi tanya jawab). Untuk mendukung kegiatan,

digunakan media berupa slide presentasi dan leaflet edukasi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai penggunaan antibiotik yang tepat dan pencegahan resistensi antibiotik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Rasional pada Lansia di Puskesmas Puuwatu Sebagai Upaya Pencegahan Resistensi Antibiotik” telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2026 di UPTD Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. Kegiatan ini diikuti oleh 27 peserta yang merupakan anggota Posyandu Lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Puuwatu. Penyampaian materi dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Apoteker Universitas Halu Oleo Angkatan XV menggunakan metode *Interactive Health Edu-Counseling* melalui penyuluhan tatap muka dengan bantuan media presentasi dan leaflet edukasi, serta dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab interaktif.

Materi edukasi yang diberikan meliputi pengenalan antibiotik, prinsip penggunaan antibiotik secara rasional, pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi antibiotik, bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep, serta dampak resistensi antibiotik. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan yang sederhana dan komunikatif agar dapat dipahami oleh peserta lansia, mengingat kelompok usia lanjut memiliki kebutuhan edukasi khusus akibat adanya perubahan fungsi fisik dan kognitif serta kemungkinan penggunaan beberapa jenis obat secara bersamaan.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Rasional pada Lansia

Berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan, indikator keberhasilan tercapai dengan baik. Peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri terkait materi yang telah disampaikan. Hasil tersebut menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan antibiotik yang tepat, terutama terkait pentingnya mengikuti aturan penggunaan obat, tidak menggunakan antibiotik tanpa resep, serta menghindari penghentian konsumsi obat sebelum terapi selesai sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Penggunaan media edukasi berupa slide presentasi dan leaflet turut mendukung efektivitas penyampaian informasi kepada peserta. Penyajian materi secara visual dengan bahasa yang sederhana membantu lansia dalam memahami informasi kesehatan yang diberikan. Selain itu, penerapan metode *Interactive Health Edu-Counseling* memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun kendala yang pernah dialami terkait penggunaan obat.

Selama proses diskusi, beberapa peserta menyampaikan pengalaman mengenai penggunaan antibiotik, seperti kebiasaan memperoleh obat tanpa resep atau menghentikan konsumsi obat ketika gejala mulai membaik. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pemahaman yang perlu diperbaiki terkait penggunaan antibiotik di masyarakat. Melalui diskusi interaktif, peserta diberikan pemahaman bahwa penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko resistensi antibiotik.

Peningkatan pemahaman peserta setelah pemberian edukasi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik rasional. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan penggunaan antibiotik tidak tepat, seperti penggunaan tanpa indikasi yang jelas, ketidaksesuaian dosis, serta durasi penggunaan yang tidak sesuai. Oleh karena itu, edukasi yang dilakukan secara terarah dan mudah dipahami dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif dalam mencegah resistensi antibiotik.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan dengan metode *Interactive Health Edu-Counseling* dapat menjadi pendekatan edukatif yang mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai penggunaan antibiotik yang rasional. Melalui pemberian informasi yang tepat, penggunaan media edukasi, serta keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku penggunaan obat yang lebih bijak dan berkontribusi dalam upaya pencegahan resistensi antibiotik di masyarakat.

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi dan foto bersama antara mahasiswa Program Studi Apoteker Universitas Halu Oleo, pihak UPTD Puskesmas Puuwatu, dan peserta kegiatan. Sesi ini menjadi bentuk dokumentasi pelaksanaan kegiatan sekaligus mencerminkan adanya kerja sama antara institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam mendukung edukasi penggunaan obat yang rasional. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan peran Apoteker di bidang promotif dan preventif, sedangkan masyarakat mendapatkan informasi kesehatan yang dapat diterapkan dalam penggunaan antibiotik sehari-hari.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pelaksana, Pihak UPTD Puskesmas Puuwatu, dan Peserta Kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode *Interactive Health Edu-Counseling* dapat digunakan sebagai strategi edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai penggunaan antibiotik yang rasional serta pencegahan resistensi antibiotik. Keberlanjutan kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkala di puskesmas maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya agar edukasi penggunaan antibiotik yang tepat dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, khususnya kelompok lansia, sehingga mendukung upaya pengendalian resistensi antibiotik secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala UPTD Puskesmas Puuwatu beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta lansia yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan, sehingga kegiatan

edukasi mengenai penggunaan antibiotik rasional dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., Nurazizah, G. A., & Khaerina, Y. (2025). Analisis Intervensi Edukatif terhadap Penggunaan Antibiotik Rasional: Kontribusi terhadap Pengendalian Resistensi Berdasarkan Kimia Medisinal. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 2385–2394.
- Djuwarno, E. N., Rasdianah, N., & Indriyani. (2024). Journal of Community and Clinical Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan. *Journal of Community and Clinical Pharmacy*, 1(1), 23–28.
- Eljatin, D. S., Haykal, M. N., Susilo, I., Wibawa, A. D., Sakina, Fadli, S., Njoto, E. N., Karrimah, R., Putra, G. F. A., Ridhoi, A., Indriastuti, E., Putri, A. I. W., Fitriani, F. N., Indriani, R. D., Hediando, T., Rangkuti, R. Y., Siswanto, P. A., Syulthoni, Z. B., Pamungkas, Y. (2024). Peningkatan Kewaspadaan Resistensi Antibiotik pada Kader Surabaya Hebat (KSH) di Kecamatan Sukolilo. , *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6).
- Haris, R. N. H., Burhan, H. T., Masrida, W. O., & Muhammad, N. F. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Provinsi Sulawesi Tenggara*. 9(1), 35–42. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v9i1.294>
- Manno, M. R., Makkulawu, A., & Yuliana, B. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Antibiotik: Studi Kasus di Mohungo , Boalemo. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 7(1), 26–34.
- Wikan, E., Rahmawati, F., & Wahab, I. A. (2021). Kepatuhan Penggunaan Obat pada Komunitas Pasien Lanjut Usia dengan Penyakit Kronis di Kecamatan Muntilan Jawa Tengah Medication Adherence in Elderly Patients with Chronic Disease Based on Community in Muntilan District Central Java. *Majalah Farmaseutik*, 17(1), 54–59. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v17i1.49088>